

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan yang dilakukan oleh pengelola wisata rumah apung di pantai Brumbun berupa :
 - a. Penambahan obyek daya tarik wisata seperti penambahan spot foto, penambahan tulisan dari kayu, dan pengecatan ulang supaya lebih menarik.
 - b. Pengelola melakukan pengembangan aksesibilitas berupa pemasangan petunjuk arah guna mempermudah pengunjung untuk sampai pada lokasi wisata, perbaikan akses jalan agar memberi kenyamanan pengunjung dalam menuju tempat wisata.
 - c. Pengembangan amenities seperti adanya pedagang makanan dan minuman, pedagang ikan bakar, serta penyediaan penyewaan kebutuhan pengunjung.
 - d. Pengembangan fasilitas umum berupa pembangunan gazebo, penyediaan tempat parkir, kamar mandi umum, tempat pelelangan ikan dan mushola.
 - e. Pemerintah juga berperan dalam melakukan pengembangan wisata rumah apung seperti dinas kelautan dan perikanan memberikan bantuan benih ikan kerapu, dinas pariwisata memberikan pengarahan dan perhutani ikut bekerja sama dalam menyediakan lahan untuk melakukan kegiatan wisata.

2. Dampak positif yang ditimbulkan dari adanya pengembangan wisata rumah apung di pantai Brumbun dalam meningkatkan ekonomi masyarakat ini berupa :
 - a. Penambahan pendapatan masyarakat dengan usaha-usaha yang ada di tempat wisata rumah apung seperti bejualan makanan dan minuman.
 - b. Membuka lapangan pekerjaan. Dengan adanya kegiatan wisata rumah apung ini terbuka lapangan pekerjaan seperti penjaga loket, juru parkir, dan penjaga kamar mandi umum.
 - c. Efek multiplier yaitu efek ekonomi yang terjadi karena adanya kegiatan ekonomi pariwisata terhadap kegiatan ekonomi secara keseluruhan disuatu daerah.
 - d. Pemanfaafan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal, dimana semua masyarakat desa Ngrejo dapat memanfaatkan fasilitas wisata rumah apung ini sesuai dengan kebutuhannya.
 - e. Tidak ada dampak negatif dari adanya pengembangan wisata rumah apung ini karena sudah diminimalisir.
3. Kendala yang dialami saat melakukan pengembangan wisata rumah apung ini yaitu terdapat akses jalan yang rusak, keterbatasan dana, kurangnya kekreatifan pengelola, dan juga kurangnya kekompakan masyarakat. Solusi yang ditempuh berupa pengupayaan memperbaiki jalan, mengadakan pelatiha dan pembinaan, melakukan musyawarah dan evaluasi secara rutin setian tiga bulan sekali, dan juga menerima

saran dari pengunjung terkait pengembangan dan apa yang perlu dikembangkan lagi.

B. Saran

Berdasarkan temuan diatas, dapat diajukan beberapa saran bagi :

1. Destinasi wisata

Sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dalam kebijakan pengelolaan wisata.

2. Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan daftar referensi dan bacaan serta sebagai sumbangsih pembendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung.

3. Peneliti Lanjutan

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian dengan tema yang sama tetapi dengan faktor yang berbeda.